



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS TANJUNG KERANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2021

Eka Fitria<sup>1</sup>, Sendy Pratiwi Ramadhani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

[ekafitria2036@gmail.com](mailto:ekafitria2036@gmail.com)

### ABSTRACT

**Keywords:**

Antenatal Care;  
Pregnant Women;  
Visits.

**Abstract:** Antenatal care is a comprehensive and quality service provided to all pregnant women. The general objective of ANC is to fulfill the right of every pregnant woman to obtain quality antenatal care so that she is able to have a healthy pregnancy, give birth safely, and give birth to a healthy baby. By getting appropriate antenatal care (4K) it is hoped that pregnant women can avoid the risk of complications of pregnancy, childbirth and the puerperium. This type of research is quantitative using an analytical survey method with a cross sectional approach. The sample was taken using a total sampling technique, namely 173 pregnant women respondents during June 2021. The results showed that there was a partial relationship between parity and ANC visits to pregnant women at the Babat Supat Health Center with  $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$ . There is no partial relationship between education and ANC visits to pregnant women at the Babat Supat Health Center with  $p\text{-value} = 1,000 > 0.05$ . There is no partial relationship between residence distance and ANC visits for pregnant women at Babat Supat Health Center with  $p\text{-value} = 0.832 > 0.05$ . There is a partial relationship between age and ANC visits to pregnant women at the Babat Supat Health Center with  $p\text{-value} = 0.003 < 0.05$ . It is hoped that the results of this study can be an illustration for the puskesmas to be able to further improve health services, especially during ANC visits to pregnant women.

**Kata Kunci:**

Antenatal Care;  
Ibu Hamil;  
Kunjungan.

**Abstrak:** Pelayanan antenatal adalah pelayanan komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil. Tujuan umum ANC adalah untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Dengan mendapatkan pelayanan antenatal care yang sesuai (4K) diharapkan ibu hamil dapat terhindar dari resiko terjadinya komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu 173 responden ibu hamil selama juni tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan secara parsial antara paritas dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ . Tidak ada hubungan secara parsial antara pendidikan dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p\text{-value} = 1,000 > 0,05$ . Tidak ada hubungan secara parsial antara jarak tempat tinggal dengan Kunjuungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p\text{-value} = 0,832 > 0,05$ . Ada hubungan secara parsial antara usia dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ . Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada Kunjungan ANC pada ibu hamil.

**Article History:**

Received : 13-10-2020  
Revised : 07-11-2021  
Accepted : 25-11-2021  
Online : 01-01-2022



<https://doi.org/10.31764/mj.v7i1.4911>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## A. LATAR BELAKANG

Kunjungan ANC merupakan kunjungan yang dilakukan oleh setiap ibu pada saat hamil ke dokter ataupun ke bidan yang dilakukan sedini mungkin pada saat dia merasakan bahwa dirinya sedang hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Petugas kesehatan diharapkan untuk mengumpulkan serta menganalisis data pada saat dilakukan kunjungan antenatal tentang kondisi ibu hamil tersebut dengan cara melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik untuk dapat menegakkan diagnosis kehamilan intrauterine, serta ada tidaknya penyulit atau komplikasi yang terjadi pada saat kehamilan (Wundashary, 2016). Setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan ANC komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali yaitu, minimal 1 kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 16 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 24-28 minggu) dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (antara minggu ke 30-32 dan antara minggu ke 36-38) termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangat dianjurkan pada usia kehamilan 8-12 minggu (Backe et al, 2015; Kemenkes RI, 2016).

Berbagai upaya terus dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi ini karena kematian bayi telah menjadi program prioritas nasional dan merupakan komitmen global yang dicantumkan dalam SDG's (*Sustainable Development Goals*). Peranan dan keterlibatan sektor lain untuk ikut serta berperan dalam penurunan angka kematian ibu terus ditingkatkan. Kunjungan antenatal pertama (K1) sedapat mungkin dilakukan pada trimester pertama, guna mendorong peningkatan cakupan kunjungan antenatal empat kali (K4); Berdasarkan laporan rutin Direktorat Kesehatan Keluarga, jumlah ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar (K4) baru mencapai 58,98% dengan target 2020 yaitu 80%. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Antenatal ke – 4 (K4) 96% dari target 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2019). Untuk kabupaten Musi Banyuasin Persentase ibu dihitung jumlah per orang bukan per 100.000 kelahiran hidup sehingga tidak bisa secara langsung dibandingkan dengan capaian Nasional. Perhitungan AKI melalui sensus penduduk juga hanya menggambarkan angka nasional yaitu 346 per 100.000 KH, belum bisa menggambarkan AKI per Provinsi. Jumlah kematian ibu di provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 sebanyak 155 orang, naik menjadi 164 orang kematian pada tahun 2015, turun menjadi 142 orang pada tahun 2016 dan turun lagi menjadi 107 orang tahun 2017 dan naik menjadi 119 orang pada tahun 2018 seperti terlihat pada hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar (K4) (61%) (Dinkes Kab Muba, 2019).

Angka kematian Ibu untuk Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 ditargetkan 134 orang dan terealisasi 119 orang atau sebesar 111,19%. Jika dilihat grafik jumlah kematian ibu melahirkan selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan namun sedikit meningkat pada tahun 2018. Pencapaian penurunan jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan lokal spesifik grafik di bawah. Jumlah Kematian Ibu melahirkan tahun 2018 tertinggi terjadi di kabupaten Banyuasin sebanyak 15 orang, kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 13 orang dan kabupaten Musi Rawas sebanyak 12 orang, Sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di kota Prabumulih sebanyak 1 orang, kota Pagar Alam sebanyak 2 orang, kabupaten Empat Lawang sebanyak 3. Adapun penyebab terbesar kematian ibu melahirkan di Sumatera Selatan adalah Perdarahan dan Hipertensi (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2019).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan antenatal care pada ibu hamil yaitu faktor predisposing (meliputi umur ibu, paritas, jarak kelahiran, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor enabling (meliputi pekerjaan, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan dan jarak) dan faktor kebutuhan yang meliputi riwayat penyakit, keluhan, perseps sehat, kondisi ibu, rencana pengobatan dan kadar Hb (Sarminah, 2012). Puskesmas Tanjung Kerang memiliki cakupan pelayanan ibu hamil K1 sebesar 100% dengan jumlah 887 orang dan cakupan pelayanan ibu hamil K4 sebesar 93,8% dengan jumlah 832 orang. Diketahui sebelumnya, jumlah cakupan pelayanan ibu hamil K4 di Kabupaten Banyuasin sebesar 98,9%. Cakupan K4 di Puskesmas Tanjung Kerang lebih

rendah dibandingkan dengan rata – rata cakupan k4 di seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuasin. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Tanjung Kerang Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang semua variabelnya baik variabel independen maupun dependen di observasi atau dikumpulkan sekaligus dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat- sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2013). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan menggunakan teknik total sampling yaitu 173 responden ibu hamil trimester selama juni tahun 2021.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kunjungan ANC			
1	Tidak Standar	73	42.2
2	Standar	100	57.8
Paritas			
3	Rendah	113	65.3
4	Tinggi	60	34.7
Pendidikan			
5	Rendah	90	52.0
6	Tinggi	83	48.0
Jarak Tempat Tinggal			
7	Jauh	72	41.6
8	Dekat	101	58.4
Umur			
9	Berisiko	26	15.0
10	Tidak Berisiko	147	85.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan kunjungan ANC standar berjumlah 100 ibu hamil (57,8%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan dengan kunjungan ANC tidak standar sebanyak 73 ibu hamil (42,2%). diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan paritas rendah berjumlah 113 ibu hamil (65,3%), ibu hamil dengan paritas tinggi berjumlah 60 ibu hamil (34,7%). diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan pendidikan rendah berjumlah 90 ibu hamil (52%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 83 ibu hamil (48%). diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan jarak tempat tinggal yang dekat berjumlah 101 ibu hamil (58,4%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan dengan jarak tempat tinggal jauh sebanyak 72 ibu hamil (41,6%). dapat diketahui bahwa dari 173 ibu hamil dengan usia tidak berisiko berjumlah 147 ibu hamil (85%) memiliki proporsi lebih besar bila dibandingkan dengan usia berisiko sebanyak 26 ibu hamil (15%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat

### a. Hubungan Antara Paritas dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021

Hasil analisis bivariate antara paritas dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat ditunjukkan pada Table 2.

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Antara Paritas dan Kunjungan ANC

Paritas	Kunjungan ANC				p-value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar			
	n	%	n	%		
Rendah	63	55,8	50	44,2	0,000	6,300
Tinggi	10	16,7	50	83,3		
Total	73		100			

Berdasarkan table di atas diketahui proporsi paritas rendah dengan kunjungan ANC yang tidak standar pada ibu hamil yaitu 63 (55,8%) dan paritas ibu hamil yang tinggi dengan kunjungan ANC yang tidak standar yaitu 10 (16,7%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021. Ibu hamil dengan paritas rendah mempunyai kemungkinan melakukan kunjungan ANC tidak standar sebesar 6,300 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan paritas tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Natiqotul Fatkhiyah (2020) judul Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care berdasarkan Faktor Maternal di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian sejumlah 30 ibu hamil menggunakan teknik accidental sampling dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan Pada status paritas didapatkan nilai Asym. Sig sebesar 0.04 ( $p\text{ value} < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan ada korelasi paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian yang dilakukan oleh Menik Sri Daryanti (2019) berjudul Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di PMB Sleman Yogyakarta. Penelitian bermetode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling dengan quota sampling sebanyak 30 orang ibu hamil trimester III yang peiksa kehamilan di PMB Istri Utami Sleman Yogyakarta. Hasil analisa uji Chi Square didapatkan nilai signifikansi 0,023.

Paritas adalah keadaan seorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu orang, mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya (Padila, 2014). Sulaiman S, (1983) dalam Yoni, (2011) mengklasifikasikan paritas adalah sebagai berikut. Primipara adalah seorang yang telah melahirkan seorang anak matur atau premature. Multipara adalah seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari satu anak. Glandemulti adalah seorang wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih melahirkan lebih dari satu 38 anak. Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu-ibu yang mempunyai anak  $< 3$  (paritas rendah) dapat dikategorikan pemeriksaan kehamilan dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan ibu paritas rendah lebih mempunyai keinginan yang besar untuk memeriksakan kehamilannya, karena bagi ibu paritas rendah kehamilannya ini merupakan sesuatu yang sangat diharapkannya. Sehingga mereka sangat menjaga kehamilannya tersebut dengan sebaik-baiknya. Mereka menjaga kehamilannya tersebut

dengan cara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan demi menjaga kesehatan janinnya (Maulana, 2010 dalam Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi bahwa paritas yang berisiko bahwa ibu dengan paritas nulipara dan primipara berpeluang sama dan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pemeriksaan kehamilannya, karna ibu dengan paritas yang multipara mempunyai risiko pada kehamilan sebelumnya, dia merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya, begitu pula ibu paritas yang primipara merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sebaliknya dapat pula, ibu yang kurang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas tinggi merasa telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga tidak perlu sering memeriksakan kehamilan dan ibu dengan paritas rendah yang kurang memeriksakan kehamilan disebabkan karena terlambat mengetahui tentang kehamilannya.

b. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021

Hasil analisis bivariante antara pendidikan dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat ditunjukkan pada Table 2.

**Tabel 3.** Analisis Bivariat Antara Pendidikan dan Kunjungan ANC

Pendidikan	Kunjungan ANC				p-value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar			
	n	%	n	%		
Rendah	41	46,6	49	54,4	0,437	1,334
Tinggi	32	38,6	51	61,4		
Total	73		100			

Berdasarkan table di atas diketahui proporsi pendidikan rendah dengan kunjungan ANC yang tidak standar pada ibu hamil yaitu 41 (46,6%) dan pendidikan ibu hamil yang tinggi dengan kunjungan ANC yang tidak standar yaitu 32 (38,6%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value = 0,437 > 0,05. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Khairuni Hikmah (2020) judul Analisis Perilaku Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan Mix Methods dengan strategi 37 metode Eksplanatoris Sekuensial. Populasi berjumlah 411 orang dan sampel sebanyak 80 responden. dari 80 responden (100%) terdapat 15 responden ibu hamil dengan pendidikan dasar di dapatkan 13 (16,3 %) tidak lengkap melakukan pemeriksaan ANC, dari 39 responden ibu hamil dengan pendidikan menengah didapatkan 26 (33 %) lengkap melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 26 responden ibu hamil dengan pendidikan tinggi didapatkan 20 (25 %) lengkap melakukan pemeriksaan ANC. Dari hasil uji statistik, chi-square diperoleh nilai kemaknaan p = 0,000 (< 0,05), maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan terhadap pemeriksaan ANC.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. 36 Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil (Ayu Indah, 2017). Pendidikan ibu sangat

mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional (Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu peneliti berasumsi pendidikan ibu merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan K4. Hal ini dapat dijelaskan, mungkin peranan pendidikan terhadap kehamilan K4 sangat besar dalam hal kesehatan reproduksi, ibu berpendidikan tinggi cenderung akan mempunyai suatu pemikiran yang lebih baik untuk peningkatan kesehatan sedangkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang tentang kesehatannya dan lebih bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan senantiasa menentukan keputusannya lebih rasional dalam hal ini perilaku pemeriksaan kehamilannya.

c. Hubungan Antara Jarak Tempat Tinggal dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021

Hasil analisis bivariate antara jarak tempat tinggal dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat ditunjukkan pada Table 3.

**Tabel 3.** Analisis Bivariat Antara Pendidikan dan Kunjungan ANC

Jarak Tempat Tinggal	Kunjungan ANC				p-value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar			
	n	%	n	%		
Jauh	39	54,2	33	45,8	0,011	2,329
Dekat	34	33,7	67	66,3		
Total	73		100			

Berdasarkan Table 3 di atas diketahui proporsi jarak tempat tinggal yang jauh dengan kunjungan ANC yang tidak standar pada ibu hamil yaitu 39 (54,2%) dan jarak tempat tinggal ibu hamil yang dekat dengan kunjungan ANC yang tidak standar yaitu 34 (33,7%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value = 0,011 <> 0,05. Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021. Ibu hamil yang memiliki jarak yang jauh dengan Puskesmas berpeluang untuk mengalami kunjungan ANC yang rendah sebesar 2,329 kali dibandingkan ibu hamil yang jarak dekat dengan Puskesmas.

Jarak adalah sela antara dua benda atau tempat yaitu jarak antara rumah dengan tempat pelayanan ANC. Keterjangkaun masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan akan mempengaruhi pemilihan kesehatan. Jarak juga merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan. Jarak dari rumah ke pelayanan kesehatan dapat diukur melalui satuan panjang. Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (1991) dalam yogi (2007) jarak yang dipandang optimal untuk tempat pelayanan kesehatan adalah area dengan jari-jari 3 km atau dengan waktu tempuh kurang dari 30 menit. Jarak tempat pelayanan kesehatan adalah jumlah dalam meter atau kilo meter dari tempat tinggal ibu hamil dengan sarana kesehatan (Puskesmas) tempat pelayanan pemeriksaan ANC, (BPSI,2002). Jarak jauh bila jarak tempat tinggal ibu ke sarana kesehatan/ Puskesmas  $\geq$  1KM, dan jarak dekat bila jarak tempat tinggal ibu ke sarana kesehatan/Puskesmas

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Khairuni Hikmah (2020) judul Analisis Perilaku Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan Mix Methods dengan strategi metode Eksplanatoris Sekuensial. Populasi

berjumlah 411 orang dan sampel sebanyak 80 responden. Dari 80 responden (100%) terdapat 46 responden ibu hamil dengan jarak tempat kesehatan yang jauh di dapatkan 25 (31,3 %) tidak lengkap melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan dari 34 responden ibu hamil dengan jarak tempat kesehatan yang dekat 42 didapatkan 27 (33,7 %) lengkap melakukan pemeriksaan ANC. Dari hasil uji statistik, chi-square diperoleh nilai kemaknaan  $p = 0,005$  ( $< 0,05$ ), maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh jarak tempat kesehatan terhadap pemeriksaan ANC.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2017. Penelitian ini bersifat Survey Analitik dengan responden semua ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan berjumlah 87 orang. Data di analisis dengan melakukan uji chi-square dan uji regresi logistik berganda. Dari 52 responden dengan akses pelayanan jauh mayoritas tidak tercapai kunjungan K4 sebanyak 35 responden (40.2%) dan dari 35 responden dengan akses pelayanan dekat mayoritas tercapai kehamilan K4 sebanyak 30 responden (34.5%). Hasil uji bivariate menggunakan chi square diperoleh p value 0,001. Menurut asumsi peneliti, bahwa jarak tempuh bukan menjadi prediktor terhadap aksesibilitas pada pelayanan kesehatan, artinya baik ibu yang memiliki persepsi waktu tempuh lama maupun dekat atau relative cepat menjangkau tempat pelayanan memiliki peluang yang sama untuk berstatus pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap (tidak sesuai standar). Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti kurangnya rasa keinginan diri sendiri pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya bagi ibu yang jarak tempat tinggalnya dekat ataupun jauh merasa untuk memeriksakan kehamilannya.

d. Hubungan Antara Usia dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021

Hasil analisis bivariate antara usia dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat ditunjukkan pada Table 4.

**Tabel 4.** Analisis Bivariat Antara Usia dan Kunjungan ANC

Usia	Kunjungan ANC				p-value	OR 95% CI
	Tidak Standar		Standar			
	n	%	n	%		
Rendah	21	80,8	5	19,2	0,000	7,673
Tinggi	52	34,4	95	64,6		
Total	73		100			

Berdasarkan Table 4 di atas diketahui proporsi usia yang berisiko dengan kunjungan ANC yang tidak standar pada ibu hamil yaitu 21 (80,8%) dan usia ibu hamil yang tidak berisiko dengan kunjungan ANC yang tidak standar yaitu 52 (34,4%). Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh p-value =  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada hubungan antara usia dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat Tahun 2021. Ibu hamil dengan usia berisiko mempunyai kemungkinan melakukan kunjungan ANC tidak standar sebesar 7,673 kali dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia tidak berisiko.

Umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan berisiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Umur di bawah 20 tahun dikhawatirkan mempunyai risiko komplikasi yang erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi wanita, diatas 35 tahun mempunyai risiko tinggi karena adanya kemunduran fungsi alat reproduksi. Gangguan ini bukan hanya bersifat fisik karena belum optimalnya perkembangan fungsi organ-organ reproduksi, namun secara psikologis belum siap menanggung beban moral, mental, dan gejala emosional yang timbul serta kurang pengalaman dalam melakukan

pemeriksaan antenatal care (Padila, 2014). Usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih tinggi, dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-30 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun (Padila, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Iryani (2020) dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Pemeriksaan K1 dan K4 Kehamilan di Puskesmas Pasir Putih Kotan Manokwari Provinsi Papua Barat pada tahun 2017 penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional Study dengan jumlah sampel 60 ibu hamil diambil dengan cara observasional analitik, pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 23 ibu hamil yang masuk kategori resiko tinggi (resti) sedangkan yang resiko rendah terdapat 37 responden. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, dipakai adalah pada nilai Significancy-nya adalah 0,004%  $p < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh antara umur ibu hamil dengan standar pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian oleh Natiqotul Fatkhiyah (2020) judul Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care berdasarkan Faktor Maternal di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian sejumlah 30 ibu hamil menggunakan teknik accidental sampling dan analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC ( $p$  value 0,02). Menurut asumsi peneliti, bahwa usia yang berisiko akan lebih sering melakukan kunjungan ANC dikarenakan ibu hamil mengetahui akan bahaya dan risiko yang dihadapi selama kehamilan dan menjelang persalinan

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan secara parsial antara paritas dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p$ -value = 0,003 < 0,05. Tidak ada hubungan secara parsial antara pendidikan dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p$ -value = 1,000 > 0,05. Tidak ada hubungan secara parsial antara jarak tempat tinggal dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p$ -value = 0,832 > 0,05. Ada hubungan secara parsial antara usia dengan Kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Babat Supat dengan  $p$ -value = 0,003 < 0,05. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi pihak puskesmas untuk dapat lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada Kunjungan ANC pada ibu hamil. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih bervariasi dan menggunakan metode lainnya, sehingga peneliti tentang Kunjungan ANC dapat terus berkembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Beliana Dwi Wahyu, D. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Umur Dan Paritas Ibu Hamil Dengan Kesadaran Melakukan K4 Di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- Farhani. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Saat Kehamilan Di Wilayah Sukabumi Utara. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fitriani. (2011). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Senam Hamil Di Rsia Siti Fatimah Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Jepri Susanto, D. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Tahun 2016 faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Kunjungan 1 – Kunjungan 4 (K1 – K4) Pada Ibu , 4, 1–7.*



- Kementerian Kesehatan RI. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementrian Kesehatan RI, 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Direktur Jenderal Bina Gizi dan KIA*. Jakarta : Indonesia
- Kementrian Kesehatan Ri. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Ri, 2016.
- Notoatmodjo,S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pongsibidan, Gabriellyn Sura. (2012). Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. [Artikel penelitian] Makassar : Universitas Hasan
- Suniarti, Nurhayani, Arifin M. 2020. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemanfaatan Antenatal Care (K1-K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamasa*. Available from: [https://core.ac.uk/download/pdf/25492070.p df](https://core.ac.uk/download/pdf/25492070.pdf).
- Wulandatika D. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan [Internet]. 2017 [cited 2020 Sep 1];8(2):8. Available from: <http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v8i2.269>
- Wundashary D A Demny, Darmawansyah, Nurhayani, 2015, *Analisis Mutu Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Wonrely Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku Tahun 2015*. Laporan Penelitian Alumni Bagian AKK FKM Universitas Hasanudin, Maluku